

Analisa Sistem Informasi Absensi Siswa pada SMP Santo Leo Jakarta

Bintang Dwinanto Prakoso¹ Ahmad Taufik²

^{1,2} Program Studi Sistem Informasi, STMIK Widuri, Jakarta Selatan, Indonesia

Jl. Palmerah Barat No.353, RT.3/RW.5, Grogol Utara, Kec. Kby. Lama, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11480.

Email : 21411004@kampuswiduri.ac.id, ahmadtaufik255@gmail.com.

Abstract. *This study aims to analyze the student attendance system at SMP Santo Leo Jakarta and identify information technology-based solutions to enhance efficiency and accuracy in attendance recording. The school currently relies on a manual attendance system prone to recording errors, delayed reporting, and data manipulation. The research employed the Waterfall method, involving observation, interviews, questionnaire data collection, and literature study. The findings reveal that the manual system received low ratings, with average scores ranging from 40% to 42% in terms of usability, effectiveness, and functionality. However, the proposed technology-based system achieved a future expectation score of 80.74%, indicating the school's willingness to adopt a more modern system. An integrated attendance information system is expected to improve productivity, provide real-time information, and facilitate parental involvement in monitoring student attendance.*

Keywords: *Student Attendance, Information System, Efficiency, Waterfall Method*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem absensi siswa di SMP Santo Leo Jakarta dan mengidentifikasi solusi berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan kehadiran. Saat ini, sekolah masih menggunakan sistem absensi manual yang rentan terhadap kesalahan pencatatan, keterlambatan pelaporan, dan manipulasi data. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Waterfall, dengan pendekatan observasi, wawancara, pengumpulan data kuesioner, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manual mendapatkan penilaian yang rendah dengan skor rata-rata 40-42% dalam aspek kemudahan, efektivitas, dan fungsionalitas. Namun, sistem absensi berbasis teknologi memperoleh skor harapan sebesar 80,74%, menandakan dukungan dari pihak sekolah untuk mengadopsi sistem yang lebih modern. Implementasi sistem informasi absensi terintegrasi diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, memberikan informasi real-time, dan mendukung keterlibatan orang tua dalam memantau kehadiran siswa.

Kata Kunci: Absensi Siswa, Sistem Informasi, Efisiensi, Metode Waterfall

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah membawa dampak signifikan di berbagai sektor, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu aspek krusial dalam manajemen pendidikan yang dapat dioptimalkan dengan teknologi informasi adalah pengelolaan absensi siswa. Di banyak sekolah, sistem absensi manual masih lazim digunakan, yang seringkali menghadapi berbagai permasalahan seperti tingginya risiko kesalahan pencatatan, manipulasi data, serta kurangnya efisiensi dalam proses pelaporan. Tantangan ini berdampak pada keterlambatan penyampaian informasi kepada pihak terkait, seperti sekolah dan orang tua, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan terkait kehadiran siswa (Rusliyawati & Nuraini, 2022). Di sisi lain, dengan meningkatnya kebutuhan akan transparansi dan akurasi dalam pencatatan

Received: August 19, 2024; Revised: September 30, 2024; Accepted: October 27, 2024; Online Available: October 29 2024

kehadiran, penerapan sistem informasi absensi berbasis teknologi menjadi sangat relevan. Sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan pengelolaan data absensi secara real-time, memberikan kemudahan dalam akses data bagi pihak sekolah dan orang tua, serta meningkatkan efisiensi administrasi secara keseluruhan. Selain itu, sistem ini juga dapat mengurangi kemungkinan manipulasi data dan mempercepat proses pembuatan laporan absensi (Olindo & Syaripudin, 2022)

SMP Santo Leo Jakarta, yang memiliki jumlah siswa yang cukup besar, masih mengandalkan metode pencatatan absensi manual menggunakan kertas. Sistem ini rawan terhadap kesalahan pencatatan, kehilangan data, serta keterlambatan dalam penyampaian laporan. Proses pengelolaan absensi manual juga memakan waktu yang tidak sedikit dan kurang efisien, terutama ketika sekolah membutuhkan laporan absensi yang cepat dan akurat untuk kepentingan administratif. Menurut (Mutiah et al., 2019) Hal ini diperburuk dengan keterlambatan penyampaian informasi mengenai ketidakhadiran siswa kepada orang tua, yang sering kali mengakibatkan tindakan responsif yang tertunda dari pihak sekolah atau orang tua.

Sistem absensi berbasis teknologi informasi diharapkan dapat memberikan solusi inovatif terhadap permasalahan-permasalahan tersebut. Menurut (Sikumbang et al., 2020) absensi adalah salah satu komponen penting dalam pengelolaan sumber daya manusia, termasuk dalam konteks pendidikan. Kehadiran siswa menjadi indikator utama dalam menilai partisipasi, kedisiplinan, serta komitmen siswa terhadap proses belajar mengajar. Dengan mengadopsi sistem absensi yang modern dan terotomatisasi, sekolah dapat memastikan akurasi data, meminimalisir manipulasi, serta mempercepat proses pelaporan kehadiran siswa, sehingga pihak sekolah dapat memantau dan mengambil tindakan secara efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi absensi siswa di SMP Santo Leo Jakarta. Diharapkan, sistem yang diusulkan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan absensi, memberikan informasi yang akurat dan real-time, serta mendukung manajemen pendidikan yang lebih baik di sekolah. Menurut (Safitri, 2021) Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat tidak hanya memberikan keuntungan bagi pihak sekolah dalam hal manajemen absensi, tetapi juga memungkinkan orang tua untuk lebih terlibat dalam memantau kehadiran anak mereka. Dengan demikian, sistem informasi absensi yang terintegrasi dapat menjadi model yang layak diterapkan di

sekolah-sekolah lain, menghadapi tantangan pengelolaan absensi secara lebih modern, transparan, dan efektif.

2. LANDASAN TEORI

Konsep Dasar Sistem

Sistem adalah sekelompok komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk menjalankan tugas tertentu dengan tujuan mencapai suatu target (Fadhil et al., 2017). Elemen-elemen juga memegang peranan penting dalam sistem karena mereka mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan utama. Sebuah sistem terdiri dari beberapa komponen yang saling terhubung, bekerja bersama untuk membentuk sebuah kesatuan. Bagian-bagian sistem atau elemen-elemen sistem dapat berbentuk sub-sistem atau bagian-bagian dari keseluruhan sistem. Setiap sub-sistem memiliki karakteristik khusus dari sistem yang membantu dalam menjalankan fungsi tertentu, serta memengaruhi proses sistem secara keseluruhan.

Dalam konseptualisasi sistem, terdapat dua pendekatan utama: fokus pada prosedur dan fokus pada elemen atau komponen. Pendekatan prosedur mengacu pada serangkaian langkah-langkah atau prosedur yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Novianti & Lestari, 2018) Sementara itu, pendekatan yang menekankan pada komponen sistem menggambarkan sistem sebagai kumpulan komponen yang saling terhubung dan berinteraksi untuk mencapai tujuan yang sama (Rhomadhona, 2018)

Karakteristik Sistem

Sebuah sistem terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait, bekerja bersama untuk membentuk kesatuan. Bagian-bagian atau elemen-elemen sistem dapat berbentuk sub-sistem atau bagian-bagian dari sistem itu sendiri. Setiap sub-sistem memiliki karakteristik khas dari sistem yang membantu dalam melaksanakan fungsi tertentu serta berdampak pada proses sistem secara keseluruhan. Menurut (Rusliyawati & Nuraini, 2022) kerangka umum dari sebuah sistem meliputi input, proses, dan output. Ini merupakan konsep dasar dari sebuah sistem yang cukup sederhana karena sebuah sistem bisa memiliki lebih dari satu input dan output. Selain itu, sebuah sistem memiliki karakteristik atau sifat-sifat tertentu yang menentukan bahwa suatu entitas dapat dianggap sebagai sistem. Karakteristik yang dimaksud termasuk:

1. Komponen Sistem:

Suatu sistem terdiri dari beberapa komponen yang bekerja bersama untuk membentuk satu kesatuan, yang juga dapat berupa subsistem. Setiap subsistem memiliki sifat-sifat sistem yang menjalankan fungsi tertentu dan memengaruhi keseluruhan proses sistem. Sistem dapat menjadi bagian dari sistem yang lebih besar, yang disebut "Supra Sistem".

2. Batasan Sistem:

Batasan sistem menandai ruang lingkup sistem, memisahkan antara sistem dengan sistem lainnya atau dengan lingkungannya. Ini memungkinkan sistem dilihat sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan.

3. Lingkungan Luar Sistem:

Lingkungan luar sistem mencakup segala hal di luar batasan sistem yang memengaruhi operasinya. Lingkungan dapat berdampak positif atau negatif terhadap sistem, dan harus dijaga atau dikendalikan sesuai kebutuhan agar sistem tetap berfungsi.

4. Penghubung Sistem:

Interface menghubungkan sistem dengan subsistem lainnya, memungkinkan aliran sumber daya dari satu subsistem ke subsistem lainnya. Keluaran dari satu subsistem menjadi masukan bagi subsistem lain melalui penghubung tersebut, menciptakan integrasi sistem.

5. Masukan Sistem:

Masukan sistem adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem, termasuk pemeliharaan dan sinyal. Contohnya dalam sistem komputer, "Program" adalah masukan pemeliharaan yang digunakan untuk menjalankan komputer, sedangkan "Data" adalah masukan sinyal yang akan diolah menjadi informasi.

6. Keluaran Sistem:

Keluaran sistem adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi sesuatu yang berguna. Keluaran ini dapat menjadi masukan bagi subsistem lain. Contohnya, dalam sistem informasi, keluaran berupa informasi yang dapat digunakan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan atau kebutuhan subsistem lain.

7. Pengolah Sistem:

Proses sistem mengubah masukan menjadi keluaran. Contohnya, dalam sistem akuntansi, prosesnya adalah mengolah data transaksi menjadi laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen.

8. Sasaran Sistem:

Sistem memiliki tujuan dan sasaran yang pasti. Keberhasilan suatu sistem dinilai dari pencapaian tujuan dan sasaran yang telah direncanakan. Tanpa sasaran, operasi sistem tidak memiliki arti.

Klasifikasi Sistem

Menurut (Amir et al., 2023) dalam bukunya "Pengantar Sistem Informasi", sistem dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa perspektif.

1. Sistem tak pasti (*probabilistic system*)

Suatu sistem yang masa depannya tidak dapat diprediksi dengan pasti karena melibatkan unsur probabilitas. Contoh dari probabilistic system adalah sistem arisan, dimana hasilnya tidak dapat diprediksi dengan pasti.

2. Sistem konseptual (*abstract system*)

Sistem yang berupa konsep atau gagasan yang tidak memiliki bentuk fisik. Contoh dari abstract system adalah sistem teologi yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan melalui berbagai gagasan.

3. Sistem fisik (*physical system*)

Sistem yang memiliki bentuk fisik yang nyata. Contohnya adalah sistem komputer, sistem akuntansi, sistem produksi, sistem sekolah, dan sistem transportasi.

4. Sistem terdeterminasi (*deterministic system*)

Sistem yang beroperasi dengan perilaku yang dapat diprediksi secara pasti, dimana interaksi antara bagian-bagiannya dapat dideteksi secara pasti sehingga keluarannya dapat diramalkan. Contohnya adalah sistem komputer yang telah diprogram, sehingga perilakunya dapat diprediksi dengan pasti.

5. Sistem tertutup (*closed system*)

Sistem yang tidak melakukan pertukaran materi, informasi, atau energi dengan lingkungannya. Sistem ini tidak berinteraksi dan tidak dipengaruhi oleh lingkungan, seperti reaksi kimia dalam tabung yang terisolasi.

6. Sistem terbuka (*open system*)

Sistem yang berinteraksi dengan lingkungannya dan dipengaruhi oleh lingkungan. Contohnya adalah sistem perdagangan, yang dapat dipengaruhi oleh kondisi di lingkungan sekitarnya.

Pengertian Absensi Siswa

Absensi siswa merupakan suatu sistem pencatatan yang digunakan untuk mencatat kehadiran atau ketidakhadiran siswa di lingkungan institusi pendidikan seperti sekolah atau kelas, selama jangka waktu tertentu. Ini mencakup pencatatan waktu masuk dan keluar siswa, serta mencatat alasan ketidakhadiran jika terjadi. Absensi siswa memiliki peran penting dalam manajemen pendidikan karena berfungsi untuk:

1. **Memantau Kehadiran Siswa Secara Keseluruhan:** Absensi siswa membantu staf sekolah atau pendidik untuk memantau kehadiran siswa secara menyeluruh dalam suatu periode waktu tertentu. Hal ini membantu mengidentifikasi siswa yang sering absen atau memiliki masalah kehadiran.
2. **Menentukan Tingkat Kehadiran:** Dengan mencatat kehadiran siswa secara teratur, institusi pendidikan dapat menentukan tingkat kehadiran siswa dalam kelas atau sekolah. Informasi ini penting untuk mengevaluasi keefektifan kebijakan kehadiran siswa.
3. **Memberikan Dasar untuk Pengawasan dan Evaluasi:** Data absensi siswa memberikan dasar bagi pihak sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap kehadiran siswa dan menerapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan tingkat kehadiran. Selain itu, data absensi juga digunakan sebagai salah satu faktor dalam evaluasi kegiatan pembelajaran.
4. **Absensi siswa juga dapat menjadi indikator penting untuk kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa.** Kehadiran yang baik dapat memengaruhi pencapaian akademik siswa dan mencerminkan kualitas interaksi antara siswa dan guru serta kualitas lingkungan belajar.

Analisa Sistem Informasi

Analisis sistem informasi merupakan proses penyelidikan dan pemahaman terhadap kebutuhan, proses, dan struktur suatu sistem informasi yang sedang berjalan atau yang akan dikembangkan. Proses ini melibatkan identifikasi, dokumentasi, dan evaluasi berbagai komponen dalam sistem informasi, seperti input, proses, output, serta aliran informasi dan data di dalamnya. Tujuan utama dari analisis sistem informasi adalah untuk mengidentifikasi permasalahan atau kebutuhan bisnis yang harus dipecahkan oleh sistem

informasi, serta untuk merancang solusi yang sesuai dengan tujuan bisnis dan kebutuhan pengguna.

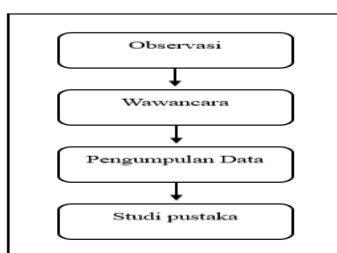
Analisis sistem informasi meliputi langkah-langkah seperti pengumpulan dan analisis kebutuhan pengguna, pemodelan proses bisnis, identifikasi kebutuhan fungsional dan non-fungsional, serta perancangan struktur data dan arsitektur sistem (Bellanty, 2022). Selain itu, analisis sistem informasi juga mencakup penilaian terhadap faktor-faktor seperti biaya, waktu, dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan atau meningkatkan sistem informasi.

Proses analisis sistem informasi seringkali dilakukan oleh seorang analis sistem informasi atau tim analisis sistem yang terdiri dari berbagai pemangku kepentingan, seperti manajemen bisnis, pengguna akhir, dan ahli teknologi informasi. Hasil dari analisis sistem informasi biasanya berupa dokumen persyaratan sistem atau blueprint untuk pengembangan atau peningkatan sistem informasi.

3. METODE PENELITIAN

Menurut (Christian & Fajriah, 2020) Metode Waterfall adalah model pengembangan perangkat lunak yang bersifat linear dan berurutan, di mana setiap tahap (kebutuhan, perancangan, implementasi, pengujian, penerapan, dan pemeliharaan) harus diselesaikan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Metode ini cocok untuk proyek dengan persyaratan yang jelas karena menghasilkan dokumentasi lengkap dan struktur kerja yang teratur. Namun, kekurangannya adalah kurang fleksibel dalam menghadapi perubahan, berisiko jika ada kesalahan di awal, dan kurang ideal untuk proyek kompleks atau inovatif.

Dalam metode ini, penulis akan mengevaluasi setiap pertanyaan dalam kuesioner dari 4 perspektif untuk menentukan aspek mana yang perlu diperbaiki, berdasarkan analisis kelebihan dan kekurangan yang teridentifikasi. Untuk mendapatkan data penelitian, penulis memilih beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut



Gambar 1. Tahapan Penelitian

1. Observasi

Penulis secara langsung terlibat dalam kegiatan pencatatan di lapangan untuk mengamati sistem informasi yang sedang berjalan, dengan tujuan memperoleh data yang akurat.

2. Wawancara

Metode ini melibatkan interaksi tanya jawab antara penulis dengan kepala sekolah atau staf karyawan di SMP Santo Leo, untuk memperoleh informasi yang akurat.

3. Pengumpulan Data

Teknik ini melibatkan penyampaian sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden, baik secara langsung atau melalui internet, dengan menggunakan metode Waterfall untuk mengumpulkan data secara kuantitatif atau kualitatif.

4. Studi Pustaka

Metode ini melibatkan pencarian dan penggunaan sumber referensi untuk memperoleh informasi yang relevan dalam menyusun laporan Kerja Praktek.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini, dilakukan perhitungan data berdasarkan jawaban yang telah terkumpul dari kuesioner sebelumnya yang telah diisi oleh 91 orang responden. Proses perhitungan ini akan mengikuti rangkaian langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya untuk memastikan akurasi dan konsistensi dalam menganalisis data.

Tabel 1. Data Responde

Karakteristik Responden	Keterangan		Jumlah	
Jenis Kelamin	Laki-Laki		44	
	Perempuan		47	
	Total	Jumlah	L	p
Kelas	7	35 Siswa	20	15
	8	28 Siswa	14	14
	9	28 Siswa	12	16
Usia	12 – 18		91	

Kalimat di atas adalah sebuah tabel yang menyajikan data karakteristik responden, yang terdiri dari tiga variabel: jenis kelamin, kelas, dan usia.

1. Variabel pertama adalah "Jenis Kelamin", yang memiliki dua kategori: "Laki-Laki" dan "Perempuan". Jumlah responden laki-laki adalah 44, sedangkan jumlah responden perempuan adalah 47.
2. Variabel kedua adalah "Kelas", yang dibagi menjadi tiga kategori: kelas 7, kelas 8, dan kelas 9. Untuk setiap kelas, terdapat jumlah siswa dan pembagiannya antara laki-laki (L) dan perempuan (P). Misalnya, untuk kelas 7, jumlah siswa adalah 35, dengan 20 di antaranya laki-laki dan 15 perempuan.
3. Variabel ketiga adalah "Usia", yang dibagi menjadi dua kategori: "12-18" dari responden 91

Tabel 2. Perhitungan Hasil Aspek Pengguna

No	Pertanyaan	Bobot Tangapan					Total
		5	4	3	2	1	
Aspek Pengguna							
1	Bagaimana tingkat kecakapan pengguna dalam menggunakan sistem absensi manual di SMP Santo Leo?	6	11	12	35	27	91
2	Apakah penggunaan sistem absensi manual di SMP Santo Leo memerlukan pelatihan khusus bagi pengguna?	6	14	16	25	30	91
3	Bagaimana persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan sistem absensi manual di SMP Santo Leo?	0	0	22	30	39	91
4	Apakah ada keluhan atau hambatan yang sering dialami oleh pengguna dalam menggunakan sistem absensi manual di SMP Santo Leo?	0	6	18	27	40	91
5	Bagaimana tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem absensi manual saat ini di SMP Santo Leo?	0	5	25	33	28	91

Hasil Rata-rata
41,53%
Buruk

Tabel 3. Perhitungan Hasil Aspek Efektivitas Absensi Manual

No	Pertanyaan	Bobot Tangapan					Total
		5	4	3	2	1	
Aspek Efektivitas Absensi Manual							
1	Sejauh mana tingkat akurasi pencatatan absensi siswa dengan menggunakan sistem absensi manual di SMP Santo Leo?	5	10	15	41	20	91
2	Bagaimana efisiensi waktu dalam proses pencatatan absensi siswa dengan sistem manual di SMP Santo Leo?	0	4	20	30	37	91
3	Apa saja masalah yang sering terjadi dalam pencatatan absensi siswa dengan sistem manual di SMP Santo Leo?	0	2	20	30	39	91
4	Bagaimana tingkat keandalan data absensi siswa yang tersedia melalui sistem manual di SMP Santo Leo?	0	1	15	45	30	91
5	Seberapa rentan sistem absensi manual di SMP Santo Leo terhadap kesalahan manusia atau manipulasi data?	5	5	11	50	20	91
Hasil Rata-Rata							
40,39%							
Buruk							

Tabel 4. Perhitungan Hasil Aspek Fungsional

No	Pertanyaan	Bobot Tangapan					Total
		5	4	3	2	1	
Aspek Fungsional							
1	Apa saja fitur atau fungsi utama yang ada dalam	10	10	36	25	10	91

	sistem absensi manual di SMP Santo Leo?						
2	Bagaimana sistem absensi manual di SMP Santo Leo mengintegrasikan data absensi siswa dengan sistem administrasi lainnya di sekolah?	2	2	20	40	27	91
3	Apakah sistem absensi manual di SMP Santo Leo memungkinkan untuk dilakukan pemantauan	0	14	20	27	30	91
	atau audit terhadap data absensi siswa secara efisien?						
4	Seberapa mudah sistem absensi manual di SMP Santo Leo untuk disesuaikan dengan kebutuhan atau perubahan yang mungkin terjadi?	0	3	15	40	33	91
5	Bagaimana sistem absensi manual di SMP Santo Leo memberikan aksesibilitas dan keamanan data yang memadai?	0	0	4	50	37	91
Hasil Rata-Rata 42,28% Buruk							

Tabel 5. Perhitungan Hasil Aspek Harapan Kedepan

No	Pertanyaan	Bobot Tangapan					Total
		5	4	3	2	1	
Aspek Harapan Kedepan							
1	Apa yang diharapkan oleh pengguna dari pengembangan sistem absensi siswa di SMP Santo Leo?	30	26	13	20	2	91

2	Bagaimana sistem absensi siswa di SMP Santo Leo diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional sekolah?	33	29	20	9	0	91
3	Apa yang menjadi harapan pengguna terhadap integrasi teknologi dalam proses pencatatan absensi siswa di masa depan?	50	20	20	1	0	91
4	Bagaimana sistem absensi siswa di SMP Santo Leo diharapkan dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan sekolah yang terus berubah?	47	30	10	4	0	91
5	Apa upaya yang diharapkan dilakukan oleh sekolah untuk memperbaiki atau meningkatkan sistem absensi siswa ke arah yang lebih efisien dan efektif?	41	25	9	10	6	91
Hasil Rata-Rata 80,74% Sangat Baik							

Tabel 6. Kesimpulan Perhitungan Sistem Informasi Absensi

No	Indikator	Rata-rata	Kriterial
1	Aspek Pengguna	41,53%	Buruk
2	Aspek Efektivitas Absensi Manual	40,39%	Buruk
3	Aspek Fungsional	42,28%	Buruk
4	Aspek Harapan Kedepan	80,74%	Sangat Baik

Tabel di atas adalah hasil dari perhitungan pengujian validitas Sistem Informasi Absensi Siswa dari perspektif pengguna. Rata-rata nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa aspek pengguna, Efektivitas Absensi Manual, dan Aspek Fungsional semuanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 41,53%, 40,39%, dan 42,28% secara berturut-turut yang semuanya termasuk dalam kategori “Buruk”. Hal ini menandakan perlunya pembaruan dalam sistem absensi di SMP Santo Leo untuk meningkatkan kualitasnya.

Setelah dilakukan pengujian validasi, Sistem Informasi Absensi Siswa mendapat nilai rata-rata sebesar 80,74% dalam Aspek harapan kedepan. Hal ini menunjukkan bahwa SMP Santo Leo setuju untuk mengembangkan sistem absensi siswa mereka ke depannya, termasuk dalam bentuk web atau sistem lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian "Sistem Informasi Absensi Siswa Pada SMP Santo Leo Jakarta" yang telah dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Efisiensi dan Akurasi: Sistem pencatatan absensi manual di SMP Santo Leo saat ini tidak efisien dan tidak akurat. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai rendah dalam aspek kemudahan penggunaan, efektivitas proses pencatatan, dan aspek fungsionalitas. Oleh karena itu, diperlukan perubahan dalam sistem pencatatan absensi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi.
2. Tantangan utama yang dihadapi SMP Santo Leo dalam pengelolaan absensi siswa dengan sistem manual meliputi kurangnya efektivitas dalam proses pencatatan absensi dan kendala dalam penggunaan sumber daya manusia. Upaya-upaya perbaikan perlu diidentifikasi dan dilakukan untuk mengatasi tantangan ini serta meningkatkan efektivitas sistem absensi.
3. Dampak terhadap Produktivitas: Penggunaan sistem absensi manual telah berdampak negatif terhadap produktivitas guru dan staf administrasi di SMP Santo Leo. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan rendahnya nilai dalam aspek efektivitas pencatatan absensi manual. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembaruan dalam sistem absensi untuk meningkatkan efisiensi waktu dan penggunaan sumber daya manusia dalam kegiatan administratif sehari-hari.

6. DAFTAR REFERENSI

- Christian, S. B., & Fajriah, R. (2020). Aplikasi sistem informasi inventaris perusahaan untuk mendukung manajemen procurement. *JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi Dan Komputer*, 11(1), 62. <https://doi.org/10.24853/justit.11.1.62-71>
- Herlina, E., & Hidayatulloh, T. (2017). Penerapan QR code untuk sistem absensi siswa SMP berbasis web. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 7(2), 102-112.
- Mutiah, T., Albar, I., Fitriyanto, & A. Rafiq. (2019). Etika komunikasi dalam

- menggunakan media sosial. *Global Komunika*, 1(1), 14–24. <http://ejournal.stikom-db.ac.id/index.php/processor/article/view/107/105>
- Olindo, V., & Syaripudin, A. (2022). Perancangan sistem informasi absensi pegawai berbasis web dengan metode waterfall. *OKTAL: Jurnal Ilmu Komputer Dan Science*, 1(01), 17–26.
- Permana, B. A. C., Djamaluddin, M., & Saputra, S. W. (2023). Penerapan sistem absensi siswa menggunakan teknologi Internet of Things. *Infotek: Jurnal Informatika dan Teknologi*, 6(1), 170-176.
- Rintjap, A. S., Sompie, S. R., & Lantang, O. (2014). Aplikasi absensi siswa menggunakan sidik jari di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Manado. *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer*, 3(3), 1-5.
- Rusliyawati, R., & Nuraini, R. (2022). Sistem pendukung keputusan pemilihan vendor IT menggunakan metode perbandingan eksponensial (MPE). *Insearch: Information System Research Journal*, 2(02), 90–98. <https://doi.org/10.15548/isrj.v2i02.4382>
- Safitra, D. A. (2021). Penerimaan wajib pajak pada awal implementasi e-faktur pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 3(1), 119–135.
- Sani, A., Abapihi, B., Mukhsar, Tosepu, R., Usman, I., & Rahman, G. A. (2023). Bayesian temporal, spatial and spatio-temporal models of dengue in a small area with INLA. *International Journal of Modelling and Simulation*, 43(6), 939–951. <https://doi.org/10.1080/02286203.2022.2139108>
- Sani, A., et al. (2020). Measurement of readiness and information technology adoption based on organizational context among SMEs. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, 16(2), 225-232.
- Santoso, H., & Yulianto, A. W. (2017). Analisa dan perancangan sistem absensi siswa berbasis web dan SMS gateway. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 16(2), 65-75.
- Sarumaha, S. S., & Taufik, A. (2024). Penilaian aplikasi Veryeasy Accounting Solution pada Apotik Sari Murah dengan metode UAT. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 47-55.
- Sikumbang, M. A. R., Habibi, R., & Pane, S. F. (2020). Sistem informasi absensi pegawai menggunakan metode RAD dan metode LBS pada koordinat absensi. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 4(1), 59. <https://doi.org/10.30865/mib.v4i1.1445>
- Zen, M., Supiyandi, S., Rizal, C., & Eka, M. (2021). Rancang bangun aplikasi absensi siswa (studi kasus LKP Karya Prima Kursus). *Algoritma: Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika*, 5(2).